

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya Sumber Daya Manusia yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur memajukan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan Pendidikan adalah suatu upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan anak yang cerdas dan mandiri, namun juga dibutuhkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif, peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara.²

Sebagaimana dikatakan bahwasannya pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidik), mencakup pendidikan formal maupun informal, segi yang dibina oleh pendidikan adalah seluruh aspek kepribadian.

Pendidikan berkaitan erat dengan seorang guru, dunia pendidikan merupakan dunia guru. Guru merupakan orang dewasa yang bertanggung

²Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2010), 3.

hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.(QS. An-Nisa', 04: 9).⁴

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa penyelenggaraan mata pelajaran akidah akhlak menekankan tercapainya dua aspek penting, yaitu antara pemahaman (teoritis) dengan praktek (perbuatan). Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas atau mutu proses belajar mengajar di kelas adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sebagai pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pendidikan.

Pembelajaran akidah akhlak sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.⁵Sedangkan menurut Tayar Yusuf, pembelajaran akidah akhlak sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.⁶

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwasannya dalam penyampaian maupun menerima Pendidikan Agama Islam adalah dua hal yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh peserta didik dan guru untuk untuk meyakini akan adanya suatu ajaran kemudian ajaran tersebut difahami, dihayati dan setelah itu diamalkan atau diaplikasikan.

Pembelajaran Akidah akhlak pada siswa sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan islam selain ini adalah

⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahan,(QS. An-Nisa', 04: 9).*

⁵ Kementerian Pendidikan, *Kurikulum PAI*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 3.

⁶Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 13.

rendahnya siswa belajar ilmu Agama. Kelemahan pelajaran akidah akhlak di Indonesia disebabkan karena pendidikan Islam selama ini hanya menekan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MI Darul Ihsan Kertonegoro, penyebab timbulnya kejenuhan, kurang berminat dan tidak adanya kegairahan dari siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena beberapa sebab : pertama, penggunaan metode pembelajaran yang konvensional atau tidak adanya variasi, sementara peserta didik hanya duduk diam, mendengarkan dan mengerjakan tugas dari guru. Kedua, Sistem pembelajaran yang menekankan pada hafalan-hafalan, sehingga peserta didik cepat bosan dan mudah lupa. Ketiga, Proses pembelajaran yang belum terencana dan sedikitnya sumber dan media belajar, sehingga kegiatan pembelajaran terkesan apa adanya.⁷

Dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MI Darul Ihsan Kertonegoro, masih ditemukan problem-problem, ini tidak hanya bersumber pada guru saja akan tetapi beberapa faktor lain ikut mempengaruhinya, misalnya faktor lingkungan, orang tua, teman sepermainan, media elektronik dan sebagainya.

⁷*Observasi*, di MI Kertonegoro, pada tanggal 13 Juli 2020.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil judul **“Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Alternatif Pemecahan Masalah di MI Darul Ihsan Kertonegoro Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya siswa belajar ilmu Agama.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang konvensional atau tidak adanya variasi.
3. Sistem pembelajaran yang menekankan pada hafalan-hafalan.
4. Proses pembelajaran yang belum terencana dan sedikitnya sumber dan media belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa Saja Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Ihsan Kertonegoro Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021. ?
2. Bagaimana Alternatif Pemecahan Masalah Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Ihsan Kertonegoro Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021. ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Ihsan Kertonegoro Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan Alternatif Pemecahan Masalah Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Ihsan Kertonegoro Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada maka dapat dijelaskan manfaat penelitiannya, sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak dan Alternatif Pemecahan Masalah di MI Darul Ihsan Kertonegoro Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Secara praktis

- a) Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan, pengalaman mengenai pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Ihsan Kertonegoro dalam tataran proses pembelajaran dan praktek serta untuk memperdalam ilmu tentang penelitian.

b) *Bagi MI Darul Ihsan Kertonegoro*

Sebagai bahan informasi dan masukan dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak agar tujuan pendidikan yang direncanakan oleh pemerintah dapat terwujud.

c) *Bagi Universitas Nurul Jadid Paiton*

Menambah khazanah perpustakaan tentang pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak.

F. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalah pahaman perlu peneliti bahas satu persatu dari fokus masalah.

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Adapun Aqidah yaitu kepercayaan dasar, keyakinan pokok. Akhlak adalah budi pekerti, watak, tabi'at. Dalam arti lain,⁸ Akidah Akhlak adalah ilmu yang mengajarkan tentang kepercayaan atau keyakinan seseorang atau tingkah laku yang tertanam dalam diri seseorang atau siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Problem Solving (Pemecahan Masalah)

Problem solving merupakan suatu pendekatan pengajaran menghadapi pada peserta didik permasalahan sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan

⁸ Depdiknas, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD. *Pedoman penyusunan KTSP SD*. (Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan. 2014), 17.

permasalahan, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran.⁹

G. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan telaah tentang problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tulisan yang relevan sekaligus menjadi rujukan dan pembanding dalam skripsi ini adalah:

1. Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton dengan judul “*Problematika Pendidikan Akhlak Pada Remaja di MTs Babus Salam Pagar Carang Kec. Suboh Kab. Situbondo*”. Tahun 2015 oleh Abdul Wafi yang mengupas mengenai pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh guru melalui dua jalur kegiatan yaitu kegiatan intra dan ekstra kurikuler keagamaan.¹⁰

Persamaan skripsi di atas mempunyai kesamaan mengenai tentang problematika, akan tetapi yang menjadi perbedaan dalam hal pembahasannya, yaitu mengenai proses pembelajaran di dalam kelas.

Sedangkan skripsi di atas lebih fokus pada Problematika Pendidikan Akhlak Pada Remaja di MTs Babus Salam Pagar Carang Kec. Suboh Kab. Situbondo, sedangkan penelitian dari penulis berkenaan dengan problematika pembelajaran akidah akhlak dan alternative pemecahannya di MI Kertonegoro.

⁹Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 111.

¹⁰Abdur Razak, *Problematika Pendidikan Akhlak Pada Remaja di MTs Babus Salam Pagar Carang Kec. Suboh Kab. Situbondo*, Fakultas Tarbiyah IAI Nurul Jadid Paiton, 2015.

2. Ainur Rofiq, Fakultas Tarbiyah UNISMA Malang dengan berjudul “Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kegiatan Belajar Siswa (Studi Kasus di MTs Syekh Subakir Kecamatan Nglegok Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015).”¹¹

Hasil penelitiannya lebih di fokuskan pada kegiatan belajar siswa. Persamaannya dalam penelitian inisama-sama membahas tentang Problematika Pendidikan, yang mana dengan mengulas hal tersebut bisa memberikan dampak positif.

3. Rofiki, Fakultas Tarbiyah IAIN Jember dengan berjudul “Problematika guru pendidikan Agama Islam dalam menyusun istrumen penilaian berdasarkan kurikulum 2013 kelas X SMA 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2016.”¹²

Hasil penelitiannya lebih di fokuskan pada kegiatan belajar siswa. Persamaannya dalam penelitian inisama-sama membahas tentang Problematika Pendidikan dan menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya mengenai problematika pembelajaran AKidah Akhlak dan solusinya.

4. Zairullah, Fakultas Tarbiyah Uneversitas Ibrahimy Sukorejo dengan berjudul “Penerpaan metode problem selving untuk meningkatkan prestosi

¹¹ Ainur Rifiq, *Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kegiatan Belajar Siswa (Studi Kasus di MTs Syekh Subakir Kecamatan Nglegok Blitar)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UNISMA Malang, 2015.

¹²Rofiki, *Problematika guru pendidikan Agama Islam dalam menyusun istrumen penilaian berdasarkan kurikulum 2013 kelas X SMA 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2016*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Jember, 2016.

*belajar siswa materi permasalahan akhlak di kelas XI MA Sabilal Muhtadin BUnatan Situbondo.*¹³

Hasil penelitiannya lebih di fokuskan pada kegiatan belajar siswa. Persamaannya dalam penelitian inisama-sama membahas tentang permasalahan *problem selving* dan menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya mengenai problematika pembelajaran Akidah Akhlak dan solusinya.

5. Siti Fatimah, Fakultas Tarbiyah IAIN Jember dengan berjudul “*Penerpaan model pembelajaran kooperatif problem selving untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI di kelas X SMA 1 Situbondo pada tahun pelajaran 2016/2017.*”¹⁴

Hasil penelitiannya lebih di fokuskan pada permasalahan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Persamaannya dalam penelitian inisama-sama membahas tentang permasalahan *problem selving* pada mata pelajaran PAI dan menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya mengenai problematika pembelajaran Akidah Akhlak dan solusinya.

¹³Zairullah, *Penerpaan metode problem selving untuk meningkatkan prestasi belajar siswa materi permasalahan akhlak di kelas XI MA Sabilal Muhtadin BUnatan Situbondo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Unib, 2016.

¹⁴Siti Fatimah, *Penerpaan model pembelajaran kooperatif problem selving untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI di kelas X SMA 1 Situbondo pada tahun pelajaran 2016/20217*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Jember, 2017.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Abdul Wafi, Problematika Pendidikan Akhlak Pada Remaja di MTs Babus Salam Pagar Carang Kec. Suboh Kab. Situbondo.	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan sama-sama melakukan penelitian tentang problematika dalam pembelajaran.	Mengenai proses pembelajaran di dalam kelas.	Judul Penelitian: Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak dan Alternatif Pemecahan Masalah di MI Darul Ihsan Kertonegoro Kecamatan
2	Ainur Rofiq, Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kegiatan Belajar Siswa (Studi Kasus di MTs Syekh Subakir Kecamatan Ngelegok Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015).	Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sama menggunakan problematika.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian study kasus, sedangkan penelitian peneliti menggunakan jenis deskriptif.	Pakuniran Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021.
3	Rofiki, Problematika guru pendidikan Agama Islam dalam menyusun instrumen penilaian berdasarkan kurikulum 2013 kelas X SMA 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2016.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Problematika Pendidikan dan menggunakan metode kualitatif.	Perbedaannya mengenai problematika pembelajaran Akidah Akhlak dan solusinya.	
4	Zairullah, <i>“Penerpaan metode problem selving untuk meningkatkan prestasi belajar siswa materi permasalahan akhlak di kelas XI</i>	Penelitian ini sama-sama membahas tentang <i>problem selving</i> dan menggunakan metode	Perbedaannya mengenai prestasi belajar siswa.	

	<i>MA Sabial Muhtadin BUngatan Situbondo.</i>	kualitatif.		
5	<i>Siti Fatimah, "Penerpaan model pembelajaran kooperatif problem selving untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI di kelas X SMA 1 Situbondo pada tahun pelajaran 2016/2017.</i>	<i>Penelitian ini sama-sama membahas tentang problem selving dan menggunakan metode kualitatif.</i>	<i>Perbedaannya mengenai meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI di kelas X SMA 1 Situbondo.</i>	

